

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah.**

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia, yang menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama.

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep kehidupan mereka.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut, lembaga pendidikan memiliki potensi untuk menciptakan peserta didik yang cerdas, hendaknya mampu mengembangkan potensi peserta didik sebagai pondasi dalam proses pendidikan.

Proses pengembangan potensi peserta didik dapat terlaksana dalam Proses Belajar Mengajar, peranan Guru dalam menentukan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran sangat penting. Hal ini memiliki hubungan yang kuat dengan Model Pembelajaran yang digunakan Guru, sehingga Guru diharapkan dapat

mengelola kelas dengan baik serta memiliki kepekaan yang tinggi terhadap berbagai persoalan pembelajaran yang terjadi di kelas.

Proses belajar mengajar mencakup komponen pendekatan dan berbagai metode pengajaran yang kemudian dikembangkan dalam proses pembelajaran tersebut. Tujuan utama diselenggarakannya proses belajar adalah demi tercapainya tujuan pembelajaran yang mengarah terhadap keberhasilan siswa dalam belajar dalam rangka pendidikan umumnya. Kegiatan proses belajar mengajar di sekolah merupakan usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional karena sekolah merupakan salah satu perangkat pendidikan

Dalam proses belajar mengajar peserta didik dilatih untuk meningkatkan hasil belajarnya, namun banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajar dan akhirnya peserta didik mendapat hasil belajar yang rendah atau tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang mengarah terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam melalui wawancara, pada umumnya siswa berpendapat bahwa pelajaran Teknologi mekanika merupakan pelajaran yang sulit karena penuh dengan konsep dan Teori. Hal itu membuat siswa menjadi mudah merasa bosan dan malas mencatat. Hal itu menyulitkan mereka untuk memahami dan mengulang materi – materi pelajaran teknologi mekanik yang telah disajikan oleh guru.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah seorang guru mata pelajaran bidang kejuruan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, diperoleh informasi bahwa secara umum mata pelajaran

Teknologi Mekanik susah dimengerti oleh siswa dan penerapan teori kedalam praktikum juga tidak mudah. Selain itu, materi teknologi mekanik yang mengandung banyak konsep dan teori tidak terlalu disenangi oleh siswa. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa tidak terlalu menggembirakan. Untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, siswa kelas X hanya mampu memperoleh nilai rata-rata 70,5 (tidak berbeda jauh dengan KKM). Untuk kriteria penilaian nilai A (baik sekali) rentang nilai 90-100, nilai B (baik) rentang 80-89, nilai C (cukup) rentang nilai 70-79, dan rentang nilai D (kurang) rentang nilai 60-69, nilai 70,5 termasuk dalam kriteria nilai C (cukup), sehingga masih perlu untuk ditingkatkan menjadi nilai yang lebih memuaskan seperti B dan bahkan A.

**Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Siswa, Mata Pelajaran Teknologi Mekanik**

Tahun Ajaran	Kelas	Nilai	Siswa	Persentase
2014/2 015	X TP <sub>1</sub>	< 75	20	60 %
		> 75	13	40 %
2014/2 015	X TP <sub>2</sub>	< 75	18	54 %
		> 75	15	46 %

Berdasarkan data yang diperoleh persentase rata-rata nilai belajar dari dua kelas tersebut sekitar 57% siswa yang dikategorikan tidak lulus, dengan kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran teknologi mekanik adalah 75. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil ujian pada mata pelajaran teknologi mekanik siswa kelas X Teknik Mesin semester I SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih belum sesuai dengan yang di harapkan.

Selain pelajaran yang sulit dan membosankan, penulis juga menemukan bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran masih kurang efektif dalam menjalankan proses pembelajaran meskipun dalam proses pembelajaran Guru telah memberdayakan sarana dan prasarana sekolah namun siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan.

Penggunaan metode pembelajaran adalah salah satu cara untuk membangkitkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dan juga siswa-siswa belum mengerti teknik penggunaan alat ukur, contohnya siswa dengan menggunakan mistar seringkali menggunakannya dimulai dari angka 1 dan juga dari ujung mistar. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan Guru adalah model pembelajaran yang biasa atau Konvensional dimana siswa lebih berpusat pada pengajaran Guru dan Guru yang lebih banyak mengambil bagian. Sementara pelajaran Teknologi Mekanik tidak cocok menggunakan Model tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu diupayakan pemecahannya, yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, yang dapat meningkatkan minat, semangat, kemampuan untuk dapat bekerja bersama teman dalam menemukan suatu permasalahan, dan kegembiraan siswa serta dengan sendirinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan strategi pembelajaran problem posing siswa dituntut untuk belajar aktif. Yang dimaksud belajar aktif adalah dimana siswa lebih berpartisipasi aktif sehingga kegiatan siswa dalam belajar jauh lebih dominan dari pada kegiatan guru

dalam belajar. Beberapa model pembelajaran aktif adalah pembelajaran dengan metode penemuan, pembelajaran dengan menggunakan soal-soal terbuka, dan pembelajaran melalui pemecahan masalah. Dalam pembelajaran problem posing siswa dihadapkan dalam suatu kondisi yang problematik sehingga dari situ dapat ditentukan metode atau strategi yang tepat dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa karena belajar memecahkan masalah pada dasarnya adalah belajar dengan menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur, dan teliti sehingga tercapai kecerdasan kognitif, psikomotorik dan afektif yang lebih maksimal.

Strategi pembelajaran Problem Posing ini peneliti menggunakan media yaitu powerpoint hyperlink. Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, terutama peningkatan prestasi belajar siswa. Namun, dalam implementasinya tidak banyak Guru yang memanfaatkannya, bahkan penggunaan metode ceramah monoton masih populer dikalangan Guru dalam proses pembelajaran (Dede Rosyada 2008 : 2)

Penggunaan media ini sangat berpengaruh terhadap minat siswa untuk mengikuti pembelajaran, karena kesesuaian media pembelajaran dengan materi yang diajarkan oleh Guru akan menjadi daya tarik siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan strategi pembelajaran yang sejenis tetapi memvariasikan metode dan teknik sebagai strategi yang tepat untuk memecahkan masalah dengan melibatkan interaksi antar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan mencoba

menerapkannya dalam upaya memotivasi dan meningkatkan hasil belajar Teknologi Mekanik siswa khususnya pada materi Teknik Penggunaan Alat ukur. Penelitian ini berjudul : **”Perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran problem posing dan ekspositori berbantuan powerpoint hyperlink pada materi pokok teknik penggunaan alat ukur di kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T.P.2015/2016**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, ada beberapa masalah yang diidentifikasi :

- a. Model Pembelajaran yang kurang bervariasi
- b. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi mekanik
- c. Pemanfaatan media pembelajaran yang kurang maksimal
- d. Kurangnya pengetahuan siswa dalam penguasaan materi teknik penggunaan alat ukur.
- e. Menggunakan model pembelajaran dengan media pembelajaran powerpoint hyperlink yang tepat akan meningkatkan hasil belajar siswa.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dan keterbatasan waktu serta kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah:

- a. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Problem Posing berbantuan *powerpoint hyperlink* dikelas eksperimen dan model pembelajaran ekspositori berbantuan powerpoint hyperlink dikelas kontrol

- b. Materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah Teknik Penggunaan Alat Ukur
- c. Hasil belajar siswa di SMK N 1 Lubuk Pakam yang tidak memenuhi nilai KKM

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan hasil belajar Teknologi Mekanik pada materi teknik penggunaan alat ukur yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Problem Posing dengan pembelajaran Ekspositori yang berbantuan powerpoint hyperlink?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran problem posing dengan pembelajaran ekspositori berbantuan *powerpoint hyperlink* pada materi teknik penggunaan alat ukur di kelas X kompetensi keahlian teknik produksi SMK N 1 Lubuk Pakam T.P 2015/2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Pembelajaran teknologi mekanik dengan pendekatan pembelajaran problem posing diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan

penguasaan siswa terhadap teknik penggunaan alat ukur, menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Bagi Guru

Pembelajaran teknologi mekanik dengan pendekatan pembelajaran problem posing diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan wawasan yang lebih luas tentang penerapan hal-hal inovatif dalam pembelajaran. Pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran pelajaran lainnya.

## 3. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu dan pengalaman tentang pembelajaran teknologi mekanik melalui pendekatan pembelajaran problem posing.

